



Strategi Pemberdayaan untuk Kesejahteraan dan Kemandirian Kaum Dhuafa

Alfira Assyha Ramadanty¹, Muhtadi²

¹ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, alfiraassyha408@gmail.com

² UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia, muhtadi@uinjkt.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Empowerment; strategy; the Dhuafa; Rindang Indonesia Foundation; computer training program

How to cite:

Ramadanty, Alfira Assyha., & Muhtadi. (2023). Strategi Pemberdayaan untuk Kesejahteraan dan Kemandirian Kaum Dhuafa. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 (No. 2), 249-261.

Article History:

Received: August, 1st 2023

Accepted: December, 29th 2023

Published: December, 31st 2023

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

This research is about the empowerment strategy carried out by the Rindang Indonesia Foundation for the poor through computer training programs. The research method used is descriptive qualitative method with data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the empowerment strategies carried out by the Rindang Indonesia Foundation include human resource development, group institutional development, community investment, productive business development, and providing the right information. Indicators of the success of the empowerment program are measured by reducing the number of poor people, namely reaching more than 10 (ten) people and 2 (two) others successfully working in the company, business development to increase income, namely 10,000 / pcs, increasing community awareness, increasing group independence, and increasing community capacity and income distribution.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia terhadap kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia meliputi pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, penanaman modal masyarakat, pengembangan usaha produktif, dan pemberian informasi yang tepat. Indikator keberhasilan program pemberdayaan diukur dengan pengurangan jumlah penduduk miskin yaitu mencapai lebih dari 10 (sepuluh) orang dan 2 (dua) orang lainnya berhasil bekerja di perusahaan, pengembangan usaha untuk peningkatan pendapatan yaitu 10.000/pcs, peningkatan kesadaran masyarakat, peningkatan kemandirian kelompok, dan peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan pada masyarakat erat kaitannya dengan hilangnya sosialisasi dan kolaborasi antar warga masyarakat. Kedua hal modal sosial untuk penopang bagi masyarakat untuk sejahtera. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk sosial yaitu makhluk yang dalam proses kehidupannya tidak dapat terlepas dari pengaruh manusia lain. Manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi dan berkolaborasi. Aksi kolaborasi dapat memberikan dampak dalam membentuk ketahanan sosial masyarakat melalui pemberdayaan sehingga mandiri secara ekonomi (Salsabila & Sadayi, 2022), kolaborasi untuk gerakan literasi masyarakat (Efendi et al., 2019), kolaborasi untuk pemantauan tumbuh kembang anak (Susilaningrum et al., 2022), dan kolaborasi untuk mewujudkan ketahanan pangan desa (Setiya et al., 2023). Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia tidak akan terlepas dari permasalahan sosial terutama dalam bidang kesejahteraan ekonomi yaitu kemiskinan. Permasalahan kesejahteraan ekonomi yang cukup tinggi ini menjadi perhatian besar bagi berbagai pihak untuk memberikan partisipasi dan perannya masing-masing dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi antar sesama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat di Indonesia sudah menyadari bahwa permasalahan kesejahteraan ekonomi tersebut merupakan tanggungjawab bersama (Subekan & Kaunang, 2022).

Badan Pusat Statistik (BPS) biasanya mengeluarkan garis kemiskinan sesuai dengan wilayah pedesaan dan perkotaan serta kabupaten atau kota yang ada di Indonesia (Mulyono, 2017). Adapun di Kota Bekasi, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bekasi dijelaskan bahwa angka kemiskinan di kota ini pada tahun 2021 mencapai 144,12 ribu orang (4,74%). Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2020 yang mencapai 134,01 ribu orang (4,38%). Pada tahun 2021, Garis Kemiskinan (GK) Kota Bekasi ditentukan berdasarkan angka rata-rata pengeluaran per kapita masing-masing sebesar Rp692.885 per bulan.

Dalam Islam, perhatian besar dalam bidang sosial salah satunya yaitu pada kaum dhuafa. Dhuafa merupakan seseorang atau kelompok yang kondisi hidupnya mengalami ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun sosial. Seperti pada umumnya, kaum dhuafa juga memerlukan proses tumbuh dan kembang secara wajar. Mereka membutuhkan pelayanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan yang cukup memadai. Namun, mereka kehilangan masa tumbuh kembang secara wajar akibat keluarga yang tidak mampu

dalam memenuhi hak-hak tersebut karena keterbatasan ekonomi (Fahham, 2020).

Karena adanya permasalahan kesejahteraan sosial yang meliputi kaum dhuafa tersebut mendorong berbagai pihak masyarakat untuk mendirikan lembaga yang berorientasi pada bidang sosial dan fokus melakukan penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Keberadaan lembaga-lembaga tersebut diharapkan dapat membantu peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat yang meliputi masalah kemiskinan di Indonesia khususnya di Kecamatan Jatirahayu Kota Bekasi. Keberadaan lembaga tersebut juga diharapkan mampu memberikan pemberdayaan dan menjadi sarana pendidikan non formal bagi kaum dhuafa agar kedepannya mereka dapat mandiri dan bisa berdiri dengan sendirinya. Salah satu lembaga sosial yang berkiprah dalam memberdayakan kaum dhuafa adalah Yayasan Rindang Indonesia. Lembaga ini juga menerima dan menyalurkan amanah dari para donatur dengan Zakat, Shodaqoh, Infaq, Peduli Yatim dan Wakaf baik dari perorangan, kelompok masyarakat, perusahaan dan lembaga lainnya. Berdirinya Yayasan Rindang Indonesia dilatar belakangi oleh kondisi masyarakat khususnya di Kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi dalam menghadapi tantangan permasalahan sosial dan ekonomi di masyarakat. Oleh karena itu, lembaga ini tergerak untuk mengambil bagiannya bersama dengan pemerintah dalam menyukseskan program peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui program pemberdayaan. Sebagaimana hasil riset peningkatan ketrampilan SDM dapat menyadarkan mereka untuk mengembangkan kemandirian ekonominya (Prihatiningtyas et al., 2022).

Dalam sejarahnya, Yayasan Rindang Indonesia pertama kali didirikan pada tahun 2010 yang berdomisili di Kota Bekasi. Lembaga ini diinisiasi oleh Deni Patriawardana, M. Adhie Pamungkas, dan Agus yang pada saat itu merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di Universitas Terbuka (UT). Dalam mewujudkan Tri Dharma perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, munculah pemikiran untuk membangun suatu lembaga sosial yang dapat membantu pemerintah dalam hal pemerataan kesejahteraan kaum dhuafa yang kemudian terbentuklah Yayasan Rindang Indonesia.

Pada tahun 2010-2013, Yayasan Rindang Indonesia hanya berfokus pada bidang pendidikan. Seiring dengan berjalannya waktu dan melihat pada kebutuhan masyarakat terutama pada kaum dhuafa yang membutuhkan pendampingan serta pemberdayaan maka lembaga ini juga berfokus pada

bidang kesejahteraan sosial. Yayasan Rindang Indonesia memiliki program utama yaitu santunan anak yatim, pemberdayaan sosial, pengelolaan lahan wakaf produktif serta pelestarian lingkungan hidup dan budaya.

Sejalan dengan visi dari Yayasan Rindang Indonesia yaitu menjadi lembaga sosial yang bermanfaat besar bagi kemanusiaan (*Khoirunnas Anfa'uhum Linnaas*) dengan motto berkarya dan mengabdikan sepenuh hati, lembaga ini mencanangkan program pemberdayaan sosial yang ditujukan kepada kaum dhuafa agar dapat lebih mandiri dan berakhlakul karimah. Salah satu program tersebut adalah program pelatihan komputer yang bertujuan untuk memberdayakan dan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang nantinya dapat bersaing dan bermanfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pelatihan Komputer oleh Yayasan Rindang Indonesia. Tujuan lainnya adalah mengetahui indikator keberhasilan pemberdayaan kaum dhuafa yang dilaksanakan Yayasan Rindang Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenisnya yaitu deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena ingin ingin meneliti secara mendalam, menyajikan data dengan akurat, serta menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara jelas. Sedangkan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menganalisisnya dalam bentuk kategori-kategori dan umumnya dinyatakan dalam kata-kata bukan angka (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Objek penelitian ini adalah strategi Yayasan Rindang Indonesia dalam melakukan pemberdayaan kepada kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer. Sedangkan subyek penelitian adalah kaum dhuafa dan pengurus di Yayasan Rindang Indonesia.

Penelitian ini mengambil lokasi di Yayasan Rindang Indonesia Kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi. Yayasan Rindang Indonesia merupakan salah satu lembaga yang peduli dan melakukan pemberdayaan untuk kaum dhuafa dalam bidang sosial dan ekonomi. Alasan penulis memilih lokasi tersebut didasarkan pada orientasi program Yayasan Rindang Indonesia yang menitikberatkan pada pemberdayaan dan pengembangan potensi pada kaum dhuafa yang ada disekitar yayasan. Untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan data yang baik, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, yang mana dalam menentukan informan umumnya didasarkan pada kriteria dan pertimbangan tertentu dari penulis berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai (Saat & Mania, 2020). Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: *pertama*, Sekretaris Yayasan Rindang Indonesia sebagai salah satu pengurus Yayasan Rindang Indonesia yang mengetahui informasi luas dan seluk-beluk terkait Yayasan Rindang Indonesia dan program pelatihan komputer. *Kedua*, Instruktur program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia sebagai pembina dan pendamping yang terjun langsung dengan anak binaan dalam melaksanakan program pelatihan komputer. *Ketiga*, Alumni program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia dengan kisaran usia 18-23 tahun yang telah selesai mengikuti program pelatihan komputer dan sebagai penerima manfaat dari program pemberdayaan.

Adapun informan pada penelitian ini antara lain sekretaris Yayasan Rindang Indonesia yaitu Fauzi, instruktur program pelatihan komputer yaitu Ali, dan alumni program pelatihan komputer yaitu Al Fath, Arya, Zannabu, Pandu, dan Aulia. Adapun informasi yang ingin diperoleh yaitu mengenai strategi pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Kaum Dhuafa Melalui Program Pelatihan Komputer oleh Yayasan Rindang Indonesia di Kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia di Kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi melalui program pelatihan komputer merupakan suatu upaya dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan ketidakberdayaan yang terjadi pada kaum dhuafa. Program pelatihan komputer ini juga menjadi salah satu langkah yang dilakukan Yayasan Rindang Indonesia untuk membangun kemandirian kaum dhuafa dalam aspek sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan adanya strategi atau rencana yang jelas agar proses pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia melalui program pelatihan komputer yang dilihat pada penelitian ini berfokus pada teori strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan yang terdiri atas pengembangan sumber daya manusia, pengembangan

kelembagaan kelompok, pemupukan modal sosial, pengembangan usaha produktif, dan penyediaan informasi yang tepat-guna (Priyono & Pranarka, 1996). Adapun analisis penulis mengenai masing-masing indikator strategi pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer oleh Yayasan Rindang Indonesia di Kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi, sebagai berikut:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan Yayasan Rindang Indonesia melalui program pelatihan komputer memberikan pelatihan keterampilan mengenai standarisasi pengoperasional komputer dan pemahaman program-program atau sistem yang ada dalam komputer. Dalam proses berlangsungnya pengembangan sumber daya manusia, Yayasan Rindang Indonesia melakukan tahapan-tahapan yang bertujuan agar program pelatihan komputer dapat terlaksana dengan efektif sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penerima manfaat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi penyadaran kepada kaum dhuafa melalui sosialisasi program, menyediakan instruktur atau pelatih untuk menjadi pengajar pada program pelatihan komputer, dan melaksanakan program pelatihan komputer sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Yayasan Rindang Indonesia mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan terhadap kaum dhuafa dengan meningkatkan *soft skill* mereka melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan pada program pelatihan komputer yang meliputi pengoperasian *Microsoft office (Word, Excel, Power point)*, Desain, (*Photoshop* dan *Corel draw*), dan pemrograman.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Agar kaum dhuafa tidak terjatuh dalam keadaan atau posisi yang semakin lemah dan terpingirkan, maka Yayasan Rindang Indonesia melakukan pengembangan kelembagaan kelompok dengan membentuk mereka dalam sebuah kelompok. Adapun pada program pelatihan komputer ini Yayasan Rindang Indonesia melakukan pengembangan kelompok yang terdiri atas sepuluh orang kaum dhuafa binaan dalam satu kali berjalannya program. Namun jumlah tersebut tidak selalu tetap, ada kalanya mengalami penurunan dikarenakan kendala yang dialami oleh kaum dhuafa binaan seperti jadwal yang tidak sesuai dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan jumlah kaum dhuafa

binaan agar dapat terbentuk dalam satu kelompok dan mencapai target peserta dalam program pelatihan komputer ini maka Yayasan Rindang Indonesia menerapkan metode *member get member*, dimana metode ini dilakukan melalui ajakan dari satu pihak ke pihak lainnya yang ditujukan pada kaum dhuafa maupun masyarakat luas.

Selain membentuk kaum dhuafa binaan dalam sebuah kelompok, berjalannya program pelatihan komputer ini juga diorganisir oleh staff atau pengurus Yayasan Rindang Indonesia yang menjadi instruktur program pelatihan komputer. Dengan demikian dapat diartikan bahwa Yayasan Rindang Indonesia melakukan pengembangan kelembagaan kelompok dengan menyusun mekanisme organisasi serta kepengurusan agar program pelatihan komputer ini dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan prosedur serta tujuan yang sudah ditentukan.

c. Pemupukan Modal Masyarakat

Pemupukan modal masyarakat ditujukan untuk menghubungkan kelompok dengan lembaga-lembaga keuangan setempat dengan tujuan agar mendapatkan manfaat bagi pemupukan modal lebih lanjut. Modal tersebut digunakan untuk menunjang kebutuhan yang diperlukan dalam berjalannya program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia. Adapun modal tersebut merupakan bagian hibah yang diberikan oleh lembaga-lembaga yang sudah membangun kerjasama dengan Yayasan Rindang Indonesia. Pemupukan modal dilakukan dengan menjalin kerjasama atau mitra dengan berbagai pihak instansi pemerintah seperti Dinas Sosial Kota Bekasi, selain itu juga dari Perbankan Syariah, dan pihak donatur yang memberikan donasi kepada kaum dhuafa melalui Yayasan Rindang Indonesia. Modal yang didapatkan untuk mengembangkan program pelatihan komputer diberikan dalam bentuk uang dan juga barang-barang kebutuhan.

d. Pengembangan Usaha Produktif

Pengembangan usaha produktif ataupun non produktif (jasa) perlu dilakukan agar kaum dhuafa binaan memiliki kesadaran untuk memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki sehingga dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Dalam hal ini Yayasan Rindang Indonesia telah melakukan pengembangan usaha baik secara produktif maupun non produktif. Kaum dhuafa binaan di Yayasan Rindang Indonesia yang telah menyelesaikan program pelatihan komputer diberikan wadah atau fasilitas untuk mengembangkan usaha produktif

berupa bisnis online yang bernama Dateko, yaitu produk yang diperjualbelikan pada bisnis online tersebut. Yayasan Rindang Indonesia juga memberikan bantuan dan pendampingan bagi kaum dhuafa binaan yang ingin membangun usaha mandiri.

Pengembangan usaha yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia sebagai salah satu strategi pemberdayaan bagi kaum dhuafa bukan hanya melalui usaha produktif saja, tetapi juga dapat melalui non profit seperti jasa. Kaum dhuafa yang tidak menjalankan atau tidak melanjutkan usaha bisnis online Dateko maupun membangun usaha mandiri diperkenankan dan diberikan fasilitas untuk menjadi staff pengajar bagi anak-anak binaan di Yayasan Rindang Indonesia, salah satunya menjadi staff pengajar paduan suara dan menjadi instruktur pada program pelatihan komputer.

e. Penyediaan Informasi yang Tepat-guna

Yayasan Rindang Indonesia telah melakukan penyediaan informasi bagi kaum dhuafa binaan yang menjalankan usaha produktif bisnis online Dateko ini dengan memasarkannya melalui *marketplace* di Shopee dan Lazada. Tanpa adanya penyediaan informasi melalui media online tersebut, usaha bisnis online Dateko ini tidak akan banyak dikenal dan bisa jadi tidak akan terjual dengan baik sesuai harapan. Terlebih usaha produktif ini hanya dipasarkan melalui media online saja, belum dilakukan secara langsung.

Selain itu, kaum dhuafa yang menjalankan usaha produktif ini juga telah berupaya untuk membangun strategi pemasaran melalui iklan-iklan atau konten yang mereka posting pada toko online yang mereka miliki di *marketplace* seperti Shopee dan Lazada dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat. Hal tersebut mengartikan bahwa Yayasan Rindang Indonesia dan kaum dhuafa binaan telah mampu dalam melihat peluang yang ada dan telah berupaya semaksimal mungkin dalam mempublikasikan dan memasarkan usaha produktif yang mereka jalankan sehingga mereka memiliki ide dan strategi untuk mengenalkan produk Dateko dengan media online.

Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Kaum Dhuafa melalui Program Pelatihan Komputer di Yayasan Rindang Indonesia

Keberhasilan program pemberdayaan kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia memberikan manfaat yang positif pada peningkatan keterampilan serta perbaikan ekonomi dan sosial terhadap kaum dhuafa. Melalui strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh Yayasan Rindang Indonesia dalam program pelatihan komputer ini berhasil mencapai tujuan dan menyampaikan manfaat yang diharapkan terhadap kaum dhuafa. Dalam hal ini, keberhasilan program pemberdayaan tersebut dianalisis menggunakan teori indikator pemberdayaan (Sumodiningrat, 1999) yang terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu sebagai berikut:

a. Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia melalui program pelatihan komputer ini merupakan bentuk upaya dalam membantu kaum dhuafa yang sebelumnya tidak berdaya dan mengalami permasalahan sosial menjadi diberdayakan dan sejahtera. Dengan keterampilan yang kaum dhuafa dapatkan dari program pelatihan komputer ini telah mampu membantu mereka dalam mengembangkan usaha dan sebagai *skill* yang berguna untuk memasuki dunia pekerjaan atau pendidikan selanjutnya. Adapun jumlah kaum dhuafa dari program pelatihan komputer yang telah berhasil diberdayakan oleh Yayasan Rindang Indonesia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka yaitu mencapai lebih dari 10 (sepuluh) orang dan 2 (dua) orang lainnya berhasil bekerja di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui program pelatihan komputer berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan yang dialami oleh kaum dhuafa binaan di Yayasan Rindang Indonesia.

b. Berkembangnya Usaha Peningkatan Pendapatan

Pemberdayaan terhadap kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia sudah menunjukkan adanya perubahan pendapatan pada kaum dhuafa melalui pengembangan usaha produktif berupa bisnis online Dateko dan usaha mandiri. usaha produktif yang diberikan Yayasan Rindang Indonesia kepada mereka telah mendatangkan keuntungan dan mampu untuk meningkatkan pendapatan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk membantu keluarganya. Meskipun pendapatan yang diperoleh tidak terlalu besar namun bersifat keberlanjutan yang dapat menunjang kebutuhan bagi

kaum dhuafa binaan yang menjadi alumni pada program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia.

c. Meningkatkan Kepedulian Masyarakat

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia melalui program pelatihan komputer selain dirancang untuk mensejahterakan kaum dhuafa juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan kemauan dalam diri kaum dhuafa untuk terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan bantuan mereka di lingkungannya. Adapun untuk meningkatkan rasa kepedulian dalam diri kaum dhuafa, Yayasan Rindang Indonesia selalu menanamkan mindset bahwa ilmu dan kesempatan yang mereka dapatkan adalah atas bantuan dari pihak-pihak dermawan yang berbaik hati menyalurkan materi maupun tenaga mereka dalam kegiatan pemberdayaan ini. Hal tersebut dilakukan agar kaum dhuafa binaan memiliki kesadaran dan empati sehingga tergerak hatinya untuk senantiasa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan mereka.

d. Meningkatkan Kemandirian Kelompok

Kaum dhuafa binaan yang telah mengikuti program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia telah mengembangkan keterampilan yang mereka dapatkan melalui usaha produktif seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dan diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Rindang Indonesia. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan mengadakan *road show* ke sekolah-sekolah yang ada di Kota Bekasi di mana kaum dhuafa binaan yang sudah menjadi alumni program pelatihan tersebut dijadikan sebagai instruktur atau asisten pada program pelatihan komputer dengan sasarannya yaitu anak yatim dan dhuafa. Hal tersebut dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengasah kemampuan lebih dalam pada kaum dhuafa sehingga mereka mampu hidup dengan mandiri dan percaya pada kemampuan yang mereka miliki.

e. Meningkatnya Kapasitas Masyarakat dan Pemerataan Pendapatan

Kaum dhuafa binaan yang mengikuti program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia pada akhirnya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai komputer secara lebih luas dan mendalam. Pengetahuan yang mereka dapatkan mengenai pemahaman dalam penggunaan program-program pada komputer seperti *Microsoft*

office, mendesain dengan *Corel draw* dan *Photoshop*, pemrograman dan lain sebagainya. Hal ini merupakan bentuk dari upaya peningkatan kapasitas pada kaum dhuafa karena yang pada awalnya mereka tidak bisa menggunakan komputer atau hanya punya pengetahuan yang terbatas tentang komputer, lalu setelah mengikuti program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia mereka mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan mahir menggunakan program-program komputer dengan terampil.

Kemandirian Kaum Dhuafa Setelah Mengikuti Program Pelatihan Komputer di Yayasan Rindang Indonesia

Dilakukannya program pemberdayaan merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kemampuan pada individu atau kelompok agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari permasalahan kemiskinan serta keterbelakangan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia melalui program pelatihan komputer tidak hanya berhasil dalam meningkatkan keterampilan kaum dhuafa, namun juga menumbuhkan keinginan dalam diri mereka untuk memperbaiki kualitas hidupnya ke arah yang lebih baik. Dengan *skill* atau keterampilan yang kaum dhuafa dapatkan dari program pelatihan komputer ini, mereka mempunyai kemampuan untuk memperoleh kesempatan atau peluang hidup yang lebih layak secara mandiri dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain itu, dengan mengikuti program pelatihan komputer ini kaum dhuafa juga dapat memanfaatkan keterampilan yang mereka peroleh sehingga mampu memudahkan mereka dalam mendapatkan penghasilan, membangun relasi dan bahkan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat disekitarnya. Pada konteks ini, Yayasan Rindang Indonesia telah berupaya untuk memandirikan penerima manfaat program sebagaimana dilaksanakan oleh Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al- Hikmah Bandar Lampung dalam meningkatkan kemandirian dan ketahanan ekonomi keluarga melalui pengembangan potensi wirausaha mandiri dalam meningkatkan pendapatan dan keuangan untuk ketahanan keluarga (Masmuroh et al., 2023).

4. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang sudah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rindang Indonesia dalam memberdayakan kaum dhuafa melalui program pelatihan komputer meliputi 5 (lima) strategi. Pertama, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui pelatihan keterampilan dan

pemberian bekal pengetahuan mengenai standarisasi pengoperasional komputer dan pemahaman program-program atau sistem yang ada dalam komputer. Kedua, pengembangan kelembagaan kelompok melalui penerapan metode *member get member*. Ketiga, pemupukan modal masyarakat melalui bantuan modal dari instansi pemerintah, Pegadaian Syariah, dan donatur berupa barang dan pendanaan. Keempat, pengembangan usaha produktif maupun non produktif. Kelima, penyediaan informasi yang tepat-guna dengan mengenalkan usaha produktif ke masyarakat luas melalui strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal.

Penerapan strategi diatas berhasil mensejahterakan kaum dhuafa di Yayasan Rindang Indonesia berdasarkan indikator keberhasilan program pemberdayaan yang meliputi 5 (lima) indikator, yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, berkembangnya usaha peningkatan pendapatan, meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok, dan meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan. Pemberdayaan melalui program pelatihan komputer di Yayasan Rindang Indonesia berhasil meningkatkan skill dan keterampilan kaum dhuafa sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk memperoleh kesempatan atau peluang hidup hidup yang lebih layak secara mandiri dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam penyusunan artikel ini. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperkuat kelemahan dan melengkapi kekurangan tersebut. Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan berguna bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, D., Sakir, & Linawati, S. L. (2019). Kolaborasi Gerakan Literasi Untuk Pemberdayaan : Studi Kasus Rumah Baca Komunitas di Dusun Kanoman, DI Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 86-94.
- Fahham, A. M. (2020). Urgensi Undang-Undang Tentang Perlindungan Yatim

- Piatu. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 14(11), 25–30.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Masmuroh, Sukri, Ramli, & Meriza, I. (2023). Strategi Baitul Mal Wattamwil (BMT) Al-Hikmah Bandar Lampung dalam Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 59–73.
- Mulyono, S. E. (2017). *Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Ombak.
- Prihatiningtyas, S., Hakim, L., Niswah, U., & Fatoni, A. (2022). Peningkatan Keterampilan SDM dalam Rangka Menunjang Program Destinasi Wisata Mina Politan. *Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(2), 248. <https://doi.org/10.24235/empower.v7i2.11003>
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. M. . (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Center for Strategic and International Studies.
- Saat, S., & Mania, S. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian (Dua)*. Pustaka Almada.
- Salsabila, L., & Sadayi, D. P. (2022). Collaborative Governance dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo. *Dialektika Publik : Jurnal Administrasi Negara Universitas Putera Batam*, 6(1), 28–34. <https://doi.org/10.33884/dialektikapublik.v6i1.5452>
- Setiya, T., Hadiwibowo, Y., Raharjo, T., & Kustiani, N. A. (2023). *Kolaborasi Mewujudkan Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Collaboration in Realizing Village Community Food Security*. 11(3), 339–352.
- Subekan, S., & Kaunang, R. (2022). Implementasi Program “Yatim Dhuafa” Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Dan Dhuafa Di Kelurahan Ploso Kabupaten Nganjuk (Studi Kasus Gerai Bmh Nganjuk). *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.324>
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilaningrum, R., Utami, S., & Taufiqurrahman, T. (2022). Interprofesional Kolaborasi Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Community Reinforcement and Development Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal.v1i1.27>